

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DAN  
SANTRI DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAMI  
DI PONDOK PESANTREN AL-MUJTAMA'  
AL-ISLAMI PUTRA NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**AMIRANDA  
NPM. 1941010263**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1445 H / 2024 M**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DAN SANTRI  
DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAMI DI PONDOK  
PESANTREN AL-MUJTAMA' AL-ISLAMI PUTRA  
NATAR LAMPUNG SELATAN**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan  
Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**AMIRANDA  
NPM. 1941010263**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Dosen Pembimbing I : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**

**Dosen Pembimbing II : Siti Wuryan, M. Kom. I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Pondok pesantren dianggap paling tepat oleh sebagian besar orang tua sebagai tempat pembinaan karakter anak mereka. Saat ini perkembangan zaman yang semakin pesat dapat dengan mudah mempengaruhi karakter anak-anak. Sehingga pilihan orang tua untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren diharapkan bahwa anak mereka akan memiliki karakter seperti Rasulullah SAW. di pondok asatidz mengupayakan pembinaan agar karakter mereka dapat berubah menjadi karakter yang Islami sesuai ajaran Rasulullah SAW. namun pada realitanya di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan masih terdapat santri yang berakhlak buruk, rendahnya kedisiplinan bahkan terjadi pada tindakan-tindakan yang tidak diinginkan seperti *bullying*, Dengan demikian perlu dilakukan penelitian terkait komunikasi interpersonal antara ustadz dengan santri dalam pembinaan karakter Islami.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menetapkan sumber data primer yakni terdiri dari 4 orang ustadz dan 5 orang santri serta sumber data sekunder yang terdiri dari buku, *website*, jurnal dan lainnya. Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teori Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Pertama, bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara ustadz dan santri dalam membina karakter Islami yaitu percakapan, dialog, *sharing*, wawancara, dan konseling. Pembinaan dilakukan di sebuah ruangan secara lisan dan tatap muka, kemudian secara satu per satu santri bergantian mengkomunikasikan segala permasalahan yang dihadapinya, lalu ustadz sebagai penasihat menyimak, memahami santri dengan berbagai pendekatan kemudian memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Kedua, hambatan-hambatan yang dialami oleh ustadz dan santri ketika proses pembinaan yaitu hambatan semantik yang mencakup penggunaan bahasa yang sukar dipahami dan tempo bicara ustadz yang terlalu cepat, serta hambatan manusiawi yang

berasal dari diri santri berupa kondisi ruangan yang panas sehingga tidak nyaman, dan faktor emosional beberapa santri yang tidak jujur sepenuhnya dalam menceritakan permasalahan karena tekanan mental dari tindak senioritas. Hal ini yang menyebabkan komunikasi interpersonal ustadz dan santri menjadi terganggu karena tidak ada tanggapan dari lawan bicara.

**Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, dan Pembinaan Karakter Islami.**

## **ABSTRACT**

*Islamic boarding schools are considered the most appropriate by most parents as a place to develop their children's character. Nowadays, increasingly rapid developments can easily affect children's character. So when parents choose to send their children to Islamic boarding schools, it is hoped that their children will have characters like the Prophet Muhammad. At Asatidz Pondok, they strive for guidance so that their character can change into an Islamic character according to the teachings of the Prophet Muhammad. However, in reality, at the Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Islamic Boarding School, South Lampung, there are still students who have bad morals, low discipline and even undesirable actions such as bullying. Thus, it is necessary to carry out research related to interpersonal communication between ustadz and students. in developing Islamic character.*

*This research method uses a qualitative approach with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The author determined primary data sources consisting of 4 ustadz and 6 Islamic students as well as secondary data sources consisting of books, websites, journals and others. The data that has been collected is then analyzed using the Miles and Huberman theory which consists of data reduction, data display, and drawing conclusions.*

*The research results state that first, the forms of interpersonal communication that occur between ustadz and students in developing Islamic character are conversation, dialogue, sharing, interviews and counseling. Coaching is carried out in a room verbally and face to face, then one by one the students take turns communicating all the problems they face, then the ustadz as an advisor listens, understands the students using various approaches and then provides solutions to these problems. Second, the obstacles experienced by the ustadz and students during the coaching process are semantic barriers which include the use of language that is difficult to understand and the ustadz's speaking tempo which is too fast, as well as human obstacles originating from the students themselves in the form of hot room conditions that make them uncomfortable, and The emotional factor is*

*that some students are not completely honest in telling about problems because of the mental pressure of seniority. This causes interpersonal communication between ustadz and students to be disrupted because there is no response from the person they are talking to.*

***Keywords: Interpersonal Communication, and Islamic Character Development.***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiranda  
NPM : 19010263  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Membina Karakter Islami di Pondok Pesantren Al-Mujtama’ Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 06 Maret 2024  
Penulis,



**Amiranda**  
**NPM. 1941010263**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Surabini Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul** : KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA  
USTADZ DAN SANTRI DALAM MEMBINA  
KARAKTER ISLAMI DI PONDOK PESANTREN  
AL-MUJTAMA' AL-ISLAMI PUTRA NATAR  
LAMPUNG SELATAN  
**Nama** : Amiranda  
**NPM** : 1941010263  
**Jurusan** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**

**NIP. 196511011995031001**

**Siti Wuryan, M.Kom.I**

**NIP. 199108012023212046**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Dr. Khairullah, S.Ag, MA**

**NIP. 197303052000031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DAN SANTRI DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAMI DI PONDOK PESANTREN AL-MUJTAMA' AL-ISLAMI PUTRA NATAR LAMPUNG SELATAN" disusun oleh **Amiranda**, NPM: 1941010263, Program studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Kamis, 6 Juni 2024.

**TIM PENGUJI**

Ketua : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**

(.....)

Sekretaris : **Nadya Amalia Nasoetion, M.Si**

(.....)

Penguji I : **Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I**

(.....)

Penguji II : **Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**

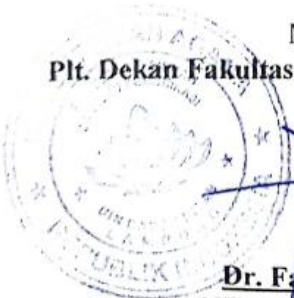
(.....)

Penguji III : **Siti Wuryan, M.Kom.I**

(.....)

Mengetahui,

**Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Faisal, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 1969011719960310001

## MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

*“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*

**(Qs. Al-Qalam [68]: 4).**

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang tercinta yang selalu menjadi garda terdepan selama penulis menempuh Pendidikan hingga selesai masa studi. Mereka dengan tulus mendo'akan, membantu, mendukung serta memberikan semangat bagi penulis, Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Suami tercinta, Desva Ardhika, Lc yang telah memberikan dukungan moril, do'a dan juga materi hingga skripsi ini selesai. Ucapan terimakasih saya haturkan atas segala perjuangan yang tidak pernah bisa saya balas, selain hanya dengan bakti sebagai seorang istri dan do'a yang tak pernah putus.
2. Orang tua tersayang, Bapak Ahmad Muslimin dan Ibu Juita, S.Pd. yang selama ini telah memberikan dukungan, materi dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata terindah selain lantunan do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bapak emakku.
3. Mertua tersayang, Bapak Ir.Sugeng Hariyadi dan Ibu Hj.Arni Nazriah Rangkuti, S.E. yang selama ini telah memberikan dukungan dan do'a yang tiada henti. Terimakasih dan sayangkan untuk kalian.
4. Kakak tercinta Jutra Purhanda, yang senantiasa menasehati. Adik-adik Gustiawan, A.Md.P dan Muhlisin juga keponakan saya tercinta M.Akbar Ramadhan terimakasih atas dukungan, do'a dan semangat yang tidak pernah usai hingga saat ini.
5. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada saya sebagai tempat untuk menimba ilmu dan telah memberikan banyak kenangan dan pengalaman.

## RIWAYAT HIDUP

Amiranda lahir pada tanggal 22 November 1998 di Negara Batin, Kecamatan Negara Batin Way Kanan. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara oleh pasangan bapak Ahmad Muslimin dan Ibu Juita,S.Pd. Penulis menempuh Pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Negara Batin pada tahun 2005-2011 dan melanjutkan jenjang Pendidikan berikutnya ke SMPN 01 Negara Batin pada tahun 2011-2014, dan dilanjutkan di SMAN 01 Negara Batin dengan jurusan IPS pada tahun 2014-2017. Penulis juga pernah mengenyam pendidikan perguruan tinggi di STKIP PGRI Lampung dengan jurusan MIPA pada tahun 2017-2019. Selanjutnya penulis mengulang studinya ke UIN Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2019/2020 dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan niat dan tekad untuk menyampaikan dakwah kepada keluarga dan khalayak. Pada tanggal 16 juli 2021 penulis di khitbah dan menikah pada tanggal 22 Oktober 2021 dengan pemuda yang bernama Desva Ardhika,L.c.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, serta motivasi dari orang tua dan inspirasi dari suami sehingga penulis mampu untuk terus menuntut ilmu dan terus berproses untuk menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung, hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan semoga dapat bermanfaat bagi sesame.

Sebagai penutup penulis mengucapkan *syukron wa jazakumullahu khoyron katsiron* atas selesainya skripsi ini.

Bandar Lampung, 06 Maret 2024  
Penulis,

**Amiranda**  
**NPM. 1941010263**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Khairullah, S.Ag, MA selaku Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag sebagai dosen pembimbing akademik I dan Ibu Siti Wuryan, S.Kom.I selaku dosen pembimbing akademik II yang telah menyempatkan waktu dan tenaga dalam mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung telah memberikan ilmu dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra beserta seluruh dewan guru yang telah menjadi tempat bernaung dan menimba ilmu.
6. Seluruh rekan KPI D 2019 yang sudah menemani perjalanan menimba ilmu dan saling *support* dari awal hingga saat ini.

Semoga kebaikan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua dibalas oleh Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dunia akhirat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 07 Maret 2024  
Penulis,

**Amiranda**  
**NPM.1941010263**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	21

### **BAB II KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI**

A. Komunikasi Interpersonal .....	25
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	25
2. Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	27
3. Karakteristik Komunikasi Interpersonal .....	28
4. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal	30
5. Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal .....	31
6. Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal.....	33

B. Pembinaan Karakter Islami .....	35
1. Pengertian Pembinaan Karakter Islami.....	35
2. Keutamaan Akhlak.....	38
3. Unsur-unsur Karakter Islami .....	39
4. Pola Pembentukan Karakter Islami .....	40
5. Nilai-Nilai Karakter Islami.....	42

**BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN  
AL-MUJTAMA' AL-ISLAMI PUTRA NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

A. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra ...	45
B. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra .....	53
C. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra .....	54
D. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami .....	54
E. Aktivitas Santri Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami.....	55

**BAB IV KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA  
USTADZ DAN SANTRI DALAM MEMBINA  
KARAKTER ISLAMI DI PONDOK PESANTREN  
AL-MUJTAMA' AL-ISLAMI PUTRA NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

A. Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Membina Karakter Islami di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan .....	63
B. Hambatan-Hambatan Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Membina Karakter Islami di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan.....	66

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	69

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Logo PP Al-Mujtama' Al-Islami .....	51
3.2 Bendera PP Al-Mujtama' Al-Islami .....	51
3.3 Logo Organisasi PP Al-Mujtama' Al-Islami .....	52
3.4 Ikatan Keluarga PP Al-Mujtama' Al-Islami .....	52
3.5 Struktur Pengurus PP Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Dokumentasi Wawancara
5. Dokumentasi Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Santri
6. Daftar Narasumber
7. Surat Keterangan Judul Skripsi
8. Surat Keterangan Plagiarisme
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Balasan Penelitian
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Adapun yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah mengenai Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Membina Karakter Islami di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka dilakukan pemaparan dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi dua orang atau lebih yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, kontak tersebut bisa secara tatap muka atau melalui media elektronik, seperti media telepon, yang bersifat dua arah atau timbal balik.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi komunikator adalah ustadz dan yang berperan sebagai komunikan adalah santri.

Menurut Masdar Helmy pembinaan mencakup segala ikhtiar, tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.<sup>2</sup> Sedangkan karakter Islami yaitu akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Dalam penelitian ini pembinaan karakter Islami yang dimaksud mengarah kepada usaha asatidz dalam mengupayakan para santri dalam berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam melalui akhlak Rasulullah SAW sebagai suri tauladan.<sup>3</sup>

Adapun pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pondok yang dikhususkan untuk santri putra bernama Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra yang berlokasi di Gg. Cendana No.1, Desa Purwosari, Kecamatan Natar, Kabupaten

---

<sup>1</sup> Syahrul Abidin, *Komunikasi Antar Pribadi* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022), 4.

<sup>2</sup> Masdar Helmy, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat* (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang), 31.

<sup>3</sup> Arifuddin Uksan, *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban Umat* (Jawa Barat: CV Jejak, 2022). 9.

Lampung Selatan.

Berdasarkan pengertian dari istilah di atas, maksud judul penelitian ini adalah bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara ustadz dan santri dalam proses pembinaan karakter Islami beserta hambatan yang dialami oleh ustadz dan santri selama pembinaan berlangsung di di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Dalam bersosialisasi kita menciptakan hubungan dengan orang lain dan membutuhkan komunikasi yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Seperti orang tua dengan anaknya, dosen dengan mahasiswa, ustadz dengan santri dan sebagainya. Proses berinteraksi secara langsung dilakukan oleh dua orang atau lebih disebut sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sangat berperan karena selain mengenali diri sendiri juga bisa mengenali diri orang lain, dengan berkomunikasi secara interpersonal maka kita dapat mengenali karakter seseorang melalui berbagai pendekatan yang dilakukan.

Berbicara tentang karakter tidak dapat dipisahkan dengan konteks akhlak. Merosotnya moral yang menimpa masyarakat Indonesia saat ini, hendaknya perlu dibenahi. Dalam tatanan masyarakat Indonesia, banyak budaya, suku dan agama yang berbeda. Respon setiap individu pun perlu diperhatikan, etika moral yang semakin hari semakin menurun, sehingga terciptalah karakter yang egois dan intoleran.<sup>4</sup>

Karakter egois dan intoleran juga terjadi akibat dari perkembangan teknologi sehingga berpengaruh cepat terhadap perubahan karakter yang dimiliki oleh setiap individu, oleh karena itu para orang tua mengupayakan berbagai cara agar karakter anak tetap berada di jalan yang benar, salah satunya dengan mengantarkan anak-anak mereka ke pondok pesantren.<sup>5</sup>

Rasul merupakan suri tauladan yang baik, oleh karena itu

---

<sup>4</sup> Dzamawy, *Pesantren, Tempat Menempa Karakter Islami* (Karanganyar: Intera, 2021). 21.

<sup>5</sup> Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenhannya* (Padang: UNP Press Padang, 2015), 31.

segala perilaku dan tindakan kita sebagai umat manusia harus sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah,"* (Qs. Al-Ahzab [33]: 21).

Dari ayat di atas mengandung makna bahwa umat muslim diperintahkan untuk menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan. Dengan demikian, kita diminta meniru sikap Nabi Muhammad SAW baik dari perkataan maupun perbuatan. Ini dikarenakan apapun yang dibutuhkan oleh umat Islam telah ada pada amalan-amalan yang dikerjakan dan disabdakan oleh Rasulullah SAW.

Karakter Islami adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. kriteria karakter Islami mencakup sikap jujur, toleransi, bekerja keras, adil dan amanah. Apabila tanpa disertai iman yang kuat kepada Allah, karakter tersebut mungkin akan melampaui batas-batas ajaran agama. Oleh karena itu, kriteria pembinaan karakter Islami harus berjalan sesuai dengan ajaran Islam. Para ustadz harus mengupayakan cara dan jalan yang ditempuh dalam membina karakter santri agar tidak keluar dari jalur yang diridhai oleh Allah SWT. sebagai contoh akhlak yang harus ditunjukkan oleh murid kepada guru ketika menuntut ilmu adalah kepatuhan. Sebagaimana Rasulullah SAW patuh dan sangat menghormati gurunya dalam firman Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ لَقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَى  
وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.* (Qs. Luqman [31]: 13-14).

Berdasarkan pada ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk selalu berbuat baik berakhlak yang baik terutama kepada kedua orang tua. Akhlak merupakan simbol yang paling luhur dalam prinsip seorang santri. Terutama kepada para ustadz dan kiyai, selain itu dalam pondok pesantren juga santri diajarkan untuk mandiri, menjadi pemimpin dan peduli pada sesama.

Hakikat pembinaan akhlak adalah menumbuhkembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia yang berakhlak. Hal ini dikarenakan manusia dibekali akal pikiran untuk bisa membedakan antara yang hak dan yang batil.<sup>6</sup>

Sama halnya di dalam pondok pesantren ustadz juga memiliki peran yang sama dengan orang tua di rumah, mereka yang bertugas membina dan mengajarkan para santri agar dapat menerapkan dan menanamkan karakter yang Islami dalam kehidupan para santri melalui kegiatan komunikasi interpersonal. Para ustadz dan santri memiliki keterikatan emosional dan psikologis sehingga terwujud keharmonisan dalam pondok. Dengan demikian, dalam komunikasi interpersonal terjadi pertukaran pesan secara resiprokal (timbal balik), dimana individu yang satu dengan lainnya berbagi konsep verbal dan non verbal, untuk membentuk kesamaan pikiran, sikap,

---

<sup>6</sup> Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali, Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, vol. 58 (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019), 26.

dan perilaku diantara mereka yang terlibat komunikasi.<sup>7</sup>

Pondok pesantren merupakan tempat yang strategis dalam pembentukan sebuah karakter Islami, di mana selain menimba ilmu, para santri dibentengi dari pergaulan bebas di luar lingkungan pesantren.<sup>8</sup> Pondok pesantren menjadi model pembinaan yang sarat dengan pendidikan nilai, baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa. Sehingga pesantren menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam pengembangan pendidikan karakter (akhlak) santri. Sebagaimana Sauri menyatakan bahwa “pendidikan karakter di pesantren lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan di persekolahan.”<sup>9</sup> Oleh karena itu, di dunia pesantren pendidikan karakter bukan hal yang baru, sebab sejak dini karakter santri sudah dibentuk melalui budaya pesantren sehingga tercipta akhlak yang baik bagi para santri.<sup>10</sup>

Pondok pesantren merupakan tempat yang dianggap paling tepat untuk membina karakter individu menjadi lebih baik lagi, karena diajarkan bagaimana berkarakter yang baik di dalam kehidupan seperti ajaran Rasulullah SAW. namun anggapan tersebut rupanya belum tepat, karena perilaku penyimpangan dari karakter itu masih terlihat jelas di dalam kehidupan. Salah satunya adalah terjadi di Pondok Pesantren Al-Mujtama’ Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di pondok pesantren tersebut masih terdapat sebagian santri yang masih memiliki karakter buruk yang tidak sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. peneliti berhasil mengamati kondisi karakter buruk terhadap 5 orang santri. Kelima santri tersebut melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pondok dan kurangnya disiplin dan rasa tanggung jawab, bahkan masih sering terjadi perundungan terhadap sesama santri.

---

<sup>7</sup> Muhammad Anshar Akil, *Komunikasi Antarpribadi dan Kelompok*, (Puslitpen LP2M: UIN Alauddin Makassar, 2015), 8.

<sup>8</sup> *Ibid.* 25.

<sup>9</sup> Sauri, Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter (Baturaja: MAN Baturaja, 2012), 4.

<sup>10</sup> Fachrudin Yudhi, “Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren,” *Dirasah : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan* 14qqq2 Dasar Islam 3, no. 3 (2020): 53–68, <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/149>.

Pelanggaran yang dilakukan oleh masing-masing santri tersebut antara lain: Salman Siddik Al-Fadhilah (Kelas 6 KMI) yang membawa dan menyimpan *smartphone* di pondok, Daffa jiddan kurniawan (Kelas 5 KMI): sering menyuruh santri lain terutama adik kelas untuk memenuhi hak pribadi (senioritas), Aurief Akbar Chaniago (Kelas 3 KMI): kabur dan merokok, Galang Putra Andika (Kelas 3 KMI): Kabur dan *mokel* (membatalkan puasa), Luvi Dimas (Kelas 2 KMI): sering tidak mengikuti kegiatan dan berbohong kepada ustadz.<sup>11</sup>

Komunikasi interpersonal memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feedback* antara ustadz dengan santri. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis sangat penting dalam membimbing santri karena lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, sehingga proses pembelajaran pun dapat lebih efektif. Hasil dari komunikasi interpersonal yang efektif tersebut dapat dilihat dari kedisiplinan santri dalam berakhlak baik ketika berada di dalam pondok maupun di luar lingkungan pondok pesantren.

Sementara para asatidz telah mengupayakan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, para ustadz di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra memiliki sebuah program dalam membina karakter santri, yaitu pada setiap senin malam diadakan kegiatan komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri agar santri dapat merubah karakternya menjadi karakter Islami yang diajarkan oleh syariat Islam.

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian terhadap bentuk komunikasi interpersonal ustadz terhadap santri dalam membina karakter santri di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan serta hambatan yang dialami selama proses pembinaan dilakukan sehingga karakter santri masih belum dalam kondisi ideal.

---

<sup>11</sup> Observasi, kondisi karakter santri di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan, 15 Juli 2023.



### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan hanya dilakukan pada santri putra yang berlokasi di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan yang berlokasi di Gg. Cendana No.1, Desa Purwosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian penulis menyusun sub fokus penelitian yaitu pada bentuk dan hambatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ustadz selama membina karakter Islami para santri di pondok pesantren.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan antara ustadz dan santri dalam membina karakter Islami di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan?
2. Apa saja hambatan komunikasi Interpersonal yang dilakukan antara ustadz dan santri dalam membina karakter Islami di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian merupakan Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji secara mendalam tentang bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ustadz dan santri dalam membina karakter Islami di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan.
2. Mengetahui hambatan-hambatan komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh ustadz dan santri dalam membina karakter Islami di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan dakwah dan ilmu komunikasi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi Pihak Universitas

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi setiap pihak dan dapat menjadi sumber informasi.

#### b. Bagi Pihak Ustadz dan Santri

Bagi ustadz penelitian ini dapat bermanfaat untuk kemajuan dan pengembangan bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan di dalam Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan. Bagi santri penelitian ini bermanfaat agar dapat menanamkan karakter yang baik seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Bagaimana semestinya santri berakhlak yang baik, baik kepada para asatidz dan sesamanya di lingkungan pondok pesantren dan dalam lingkup masyarakat luas.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menjadi sumber informasi dan pengetahuan tentang komunikasi interpersonal yang terjadi di lingkup pondok pesantren. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penulisan skripsi yang lebih baik ke depannya.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Peneliti mengkaji tiga penelitian terdahulu yang relevan agar dapat diperoleh persamaan serta perbedaan dengan skripsi yang akan disusun. Dengan demikian dapat dihasilkan suatu *novelty* (kebaruan) pada penelitian yang dilakukan dimasa mendatang. Adapun ketiga kajian tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Gishella Febionika NPM. 1641010167 Tahun 2020, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul Komunikasi Interpersonal Antar Ustadz dan Santri dalam Membina Karakter Islami di

Pondok Pesantren Sunanul Huda Kel. Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.<sup>12</sup>

Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam skripsi ini adalah komunikasi yang terjadi antara ustadz dan santri di Pondok Pesantren Sunanul Huda Kel. Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, yang mana komunikasi jenis ini terjadi secara langsung dan bersifat interpersonal dalam hal ustadz membina karakter Islami pada diri santri. Fenomena yang terjadi yakni ustadz sudah melakukan komunikasi interpersonal pada santri untuk membina karakter santri yang dipandang dalam ajaran Islam yaitu akhlak atau kebiasaan yang baik seperti : disiplin dalam beribadah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian adalah ustadz dan santri di Pondok Pesantren Sunanul Huda Kel. Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan yang berjumlah 21 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah : metode observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Dalam menganalisa data penulis menggunakan tematik analisis, artinya penelitian ini memungkinkan untuk mendapatkan gambaran tentang data sehingga mudah memahaminya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa proses komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadz dan santri dalam membina karakter Islami di Pondok Pesantren Sunanul Huda Kel. Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan dilakukan setiap hari dengan cara komunikasi yang menggunakan Bahasa Indonesia. Selain itu dalam kegiatan komunikasi interpersonal yang baik harus adanya beberapa aspek diantaranya: keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Adapun yang menjadi kendala dalam berkomunikasi ustadz pada santri adalah kepribadian dan latar belakang santri yang berbeda-beda seperti santri yang

---

<sup>12</sup> Gishella Febionika, "Komunikasi Interpersonal Antar Ustadz Dan Santri Dalam Membina Karakter Islami Di Pondok Pesantren Sunanul Huda Kel. Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan" (Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 1-81, <http://repository.radenintan.ac.id/11238/>.

berkalangan dari keluarga yang kurang harmonis dan faktor lingkungan kurang baik dan santri yang baru beradaptasi dilingkungan baru. Sehingga dalam hal ini ustadz harus memahami masing-masing karakter santri agar dapat dibina akhlaknya atau kebiasaannya, akhlak atau kebiasaan tersebut termasuk karakter dalam pandangan Islam.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis, ditemukan beberapa persamaan dengan penulis diantaranya ialah sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal yang terjadi antara ustadz dengan santri di lingkup pondok pesantren di Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Adapun yang dapat menjadi pembedanya yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti komunikasi interpersonal yang terkonsentrasi pada pembiasaan atau disiplin santri dalam beribadah, sedangkan penelitian mendatang akan dikonsentrasikan pada akhlak berupa kepatuhan santri pada guru di pondok pesantren. Selain itu, hambatan dalam berkomunikasi secara interpersonal juga akan diteliti dari kedua belah pihak. Dalam penelitian sebelumnya hambatan hanya datang dari pihak santri yang berbeda latar belakang, namun dalam penelitian yang akan datang yang dimaksud hambatan yaitu kendala yang dialami oleh ustadz sebagai komunikator dalam menyampaikan pesannya, begitu juga dengan santri yang mengalami kendala apa saja sehingga selama berkomunikasi sehingga terjadi ketidakpatuhan santri.

2. Skripsi oleh Rahmat Hidayat NPM. 17030102 tahun 2022, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Mataram. Skripsi dengan judul Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Putra Kediri.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Rahmat Hidayat, "Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Putra Kediri" (Skripsi, Mataram: UIN Mataram, 2022). 1-68.

Komunikasi antarpribadi yang penulis maksud di sini adalah komunikasi antara ustadz dalam pembentukan karakter para santrinya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pendekatan komunikasi antarpribadi ustadz dengan santri dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Nurul Hakim Putra Kediri, dan bagaimana strategi komunikasi interpersonal antara ustadz dengan santri Nurul Hakim Putra Kediri. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendekatan komunikasi yang dilakukan seorang ustadz dan santri agar materi yang disampaikan dapat diterima dan diserap oleh para santri adalah dengan cara harus mengetahui karakter dari setiap murid yang diajarkan. Sesuai dari strategi kendali kata lisator proses pembentukan karakter antara ustadz dan santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri. Komunikasi antar pribadi melalui pendekatan secara tatap muka. Dengan memahami dan mengerti setiap karakter santri, seorang ustadz dapat lebih mudah membuat hubungan dengan santri menjadi lebih akrab sehingga memberikan metode pembentukan karakter kepada santri dapat terealisasikan dan efektif serta kedekatan tersebut dapat menimbulkan semangat dan motivasi. (2) Strategi komunikasi yang digunakan di saat waktu sedang belajar suasana kelas sudah mulai kurang baik dan santri merasa bosan, ustadz pengajar langsung mengalihkan kepada santri dengan tema-tema bercanda dan para santri sangat senang dengan adanya tema-tema baru supaya para santri diingatkan belajarnya agar ditingkatkan lagi. Dalam kehidupan sosial, strategi komunikasi sangat penting. Komunikasi itu sendiri dapat mempengaruhi, jadi dalam berkomunikasi harus ada strategi dan pendekatan komunikasi, agar bagaimana membangun komunikasi yang baik dan lancar, untuk mencapai tujuan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ustadz dalam membina karakter santri di pondok pesantren, selain itu yang menjadi

persamaan selanjutnya ialah usaha yang dilakukan oleh ustadz dalam membina karakter Islami para santri.

Perbedaan nya terletak pada cara atau strategi komunikator dalam membina karakter santri, pada penelitian sebelumnya cara yang dilakukan dalam membina santri yaitu dengan menggunakan beberapa pendekatan dan strategi yang dapat mengubah karakter santri menjadi lebih baik lagi, sedangkan pada penelitian mendatang cara yang digunakan adalah dilihat pada bentuk komunikasi yang dilakukan oleh ustadz sebagai komunikator.

3. Jurnal oleh Hasbul Hadi, Aulia Rini Fitriatul Khasanah, Syaifuddin, Moh. Ali Aziz Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2022, dengan judul Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan).<sup>14</sup>

Komunikasi antarpribadi penting dalam pembentukan karakter khususnya dalam dunia pondok pesantren yang mengedepankan nilai-nilai agama dan moral. Hal ini tentu bertujuan untuk membentuk karakter yang baik yang berlandaskan dengan nilai-nilai agama dan moral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan sesuai dengan teori pendekatan komunikasi antarpribadi dan strategi komunikasi antarpribadi Miller dan Stainberg yaitu pendekatan secara analisis psikologis, sosiologis dan kultural. dengan cara melakukan observasi dan wawancara secara mendalam kemudian mendokumentasikan hasil yang ditemukan dilapangan. Hasil dari penelitian ini asatidz memiliki srategi secara persuasif dengan mengetahui karakter santri, sehingga dengan demikian materi yang sampaikan oleh para asatidz akan lebih mudah diterima dan dicerna oleh para santri, karakter tersebut dapat dilihat dari memahami akulturasi, sosiologi, dan psikologi santri agar lebih mudah mendeteksi dari arah mana

---

<sup>14</sup> Hasbul Hadi et al., “Komunikasi Antar Pribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan),” *Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 4 (2022): 1139–1150, [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v8i4.338](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.338).

kita dapat melakukan komunikasi yang dapat diterima oleh santri tersebut.

Penelitian ini sama-sama dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data nya menggunakan wawancara dan obsevasi. Akan tetapi yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini meneliti hanya dengan dua teknik pengumpulan yakni observasi dan wawancara saja sedangkan penelitian mendatang akan dilakukan pula pengumpulan data melalui dokumentasi. Selanjutnya yang menjadi pembeda adalah peneliti fokus pada strategi penyampaian pesan agar dapat dipahami oleh santri melalui pendekatan pada karakter santri, namun pada penelitian mendatang adalah berupa bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh asatidz sehingga menyebabkan santri tidak patuh pada guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang masing-masing menjelaskan alasan serta hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakter Islami seseorang masih menjadi *problem* ditengah kehidupan. Oleh karena itu pondok pesantren merupakan tempat yang paling tepat untuk membina karakter seseorang agar menjadi individu yang berakhlakul karimah, untuk membina karakter seseorang juga diperlukan cara dan strategi yang tepat agar bisa tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>15</sup> Dengan demikian peneliti harus mengadakan interaksi dan hubungan komunikasi secara intens dengan narasumber agar peneliti

---

<sup>15</sup> M. Ahmad Anwar, *Prinsip Metodologi Research*. (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), 22.

memperoleh data sebenar-benarnya sesuai dengan fakta dari fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung melakukan penelitian ke Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Kabupaten Lampung Selatan dan menemui narasumber secara langsung di tempat.

#### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan situasi dan kejadian tertentu.<sup>16</sup> Dengan demikian penelitian bersifat deskriptif adalah penelitian dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang sedang berlangsung atau yang telah terjadi dimasa lalu. Penelitian ini menggambarkan apa adanya sesuai dengan kondisi.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dan dideskripsikan menjadi narasi secara lebih rinci yang tersusun menjadi beberapa paragraf.

## 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk memperoleh pemahaman mendasar melalui pengalaman tangan pertama dari peneliti yang langsung terjun ke lapangan dan menjadi satu bagian dengan subjek agar mendapati hasil penelitian yang sebenar-benarnya, apa adanya, dan catatan-catatan lapangan yang aktual.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja

Grafindo Persada, 2010), 12.

<sup>17</sup> Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 36.

<sup>18</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)*, 2 Cet. 3. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 518.



Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan memprioritaskan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ialah penelitian yang berhubungan dengan kata-kata karena pada dasarnya penelitian kualitatif dilakukan secara lebih mendalam berisi fakta-fakta yang ada di dalam suatu fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, teori akan mendukung hasil penelitian pada saat pembahasan. Berbeda dengan kuantitatif yang menjadi pembahas dan penentu dari kesuksesan penelitian.

Pendekatan kualitatif lebih menekankan bahwa realitas itu berdimensi interaktif, jamak dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap realitas atau fenomena sosial.<sup>20</sup>

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau biasa dikenal sebagai narasumber/informan yang menggunakan alat pengumpul data langsung kepada subjek sebagai informasi yang dicari.<sup>21</sup> Dengan demikian yang dapat menjadi sumber data primer dalam sebuah penelitian adalah dapat berupa orang atau benda yang dapat memberikan jawaban seperti yang dimaksud oleh peneliti.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, 520.

<sup>20</sup> Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 33.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 93.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah orang yang merupakan Ustadz yang ada di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan. Adapun teknik penentuan data primer sebagai sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menentukan kriteria sumber data primer sebagai berikut:

- 1) Ustadz dan santri yang tinggal dan belajar di Pondok Pesantren Al-Mujtami' Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan.
- 2) Ustadz yang memiliki wewenang dalam membina karakter santri dan termasuk ke dalam struktur kepengurusan di dalam pondok pesantren tersebut.
- 3) Perwakilan santri dari kelas 2-6 KMI.
- 4) Santri yang memiliki karakter yang tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.
- 5) Santri yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi ustadz yang mengajar di pondok pesantren tersebut berjumlah 8 orang, sedangkan santri keseluruhan yang belajar di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra Natar Lampung Selatan berjumlah 52 orang.

Mengacu pada kriteria yang telah dibuat di atas, dapat ditentukan narasumber sebanyak 9 orang yang terdiri dari 4 ustadz yang berhak membina karakter santri dan 5 santri yang memiliki karakter buruk sebagai berikut:

- 1) Ustadz Malikhul Arifin Ghufuran, S.Ag selaku Direktur KMI-Pengajaran.
- 2) Ustadz Utsman Efendi selaku Direktur Ubudiyah dan Tahfidz.
- 3) Ustadz Rahmat, S.Pd selaku Direktur Sarpras-Sarana Prasarana.

- 4) Ustadz Desva Ardhika, Lc selaku Direktur Pengasuhan-Kesantrian.
- 5) Salman Siddik Alfadhilah (santri kelas 6 KMI), membawa dan menyimpan *smartphone* di pondok.
- 6) Daffa Jidan Kurniawan (santri kelas 5 KMI), sering meminta santri lain terutama adik kelas untuk memenuhi hak pribadinya (senioritas).
- 7) Aurief Akbar Chaniago (santri kelas 3 KMI), sering kabur dan merokok.
- 8) Galang Putra Andika (santri kelas 3 KMI), sering kabur dan *mokel* (membatalkan puasa dengan sengaja sebelum waktunya).
- 9) Luvi Dimas (santri kelas 2 KMI), sering tidak mengikuti kegiatan dan berani berbohong kepada ustadz.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai data tambahan dari sumber pertama. Data yang diperoleh guna melengkapi dan sebagai penguat dari data primer. Data sekunder juga biasa tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>22</sup> Data sekunder dalam penelitian ini yakni sumber-sumber yang terdapat dalam Al-Qur'an, buku-buku, *website* resmi lembaga pondok pesantren, artikel, jurnal online dan lain sebagainya.

## 4. Teknik pengumpulan data

### a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses untuk melihat, mengamati, dan mencermati serta "*merekam*" perilaku secara sistematis untuk mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan atau suatu diagnosis.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, yang kemudian di teliti,

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif dan Bisnis Ed.1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

mengamati dan juga mencatat yang terjadi pada subjek penelitian.

Peneliti berperan sebagai *non-participant observer* atau dikenal sebagai pengamat bukan sekaligus peserta. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian di dalam pondok pesantren. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap proses komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri langsung di tempat mereka berinteraksi yaitu di dalam pondok. Selama pengamatan itu berlangsung, peneliti akan menuliskan hasil observasinya ke dalam bentuk catatan berupa *fieldnote*.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang paling tua dan paling sering digunakan manusia untuk memperoleh informasi. Dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau dengan menggunakan telepon.<sup>24</sup> Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dan narasumber secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan suatu penjelasan atau keterangan dari narasumber tersebut. Menurut Hadi dan Haryono menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara semi terstruktur. wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dimulai dari isu penelitian. Setiap pertanyaan tidaklah sama ada tiap narasumber sesuai dengan jawaban dari narasumber tersebut.<sup>26</sup> Wawancara langsung dipandu oleh pedoman wawancara yang telah dibawa dan disiapkan oleh peneliti, namun pertanyaan yang diberikan narasumber

---

<sup>24</sup> Sulaiman Saat dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sulawesi Se: Pusaka Almaida, 2020), 84.

<sup>25</sup> Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, 65.

<sup>26</sup> Syafrida Hafni Syahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 46.

tidak semua sama. Wawancara ini bersifat terbuka (*open ended question*) sehingga suasana menjadi lebih luwes antara peneliti dengan narasumber. Jawaban dari narasumber dapat lebih meluas dan bebas dalam mengutarakan jawabannya (tidak dibatasi) dan bervariasi.<sup>27</sup>

Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dengan narasumber yang telah ditentukan, kemudian peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan mengenai bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam membina karakter Islami para santri dan narasumber diberikan kesempatan untuk menjawab secara lebih luwes dan fleksibel.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>28</sup> Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>29</sup>

Penulis menggunakan dokumentasi hanya untuk sebagai bukti pelengkap untuk data yang diteliti, yang dibutuhkan untuk memperoleh data dengan cara mencari hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid.

Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumen tertulis berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis dan cerita. Selain itu terdapat pula material budaya dan hasil dari karya

---

<sup>27</sup> *Ibid*, 68.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. Ke-6 (Bandung: AlfaBeta, 2014), 326.

<sup>29</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 391.

seni yang dapat menjadi sumber informasi.<sup>30</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara merekam dan mengambil foto/video pada saat kegiatan komunikasi sedang berlangsung.

## 5. Teknik analisa data

Analisa data merupakan suatu kegiatan mencari, mengolah, menyusun, mengelompokkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar lebih sistematis. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data bersifat khusus atau induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu yang menjadi hipotesis. Lalu dicarikan data lagi secara berulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan berdasarkan fakta yang sesuai dengan fenomena sebenarnya.<sup>31</sup>

Secara umum, menurut Miles and Huberman teknik analisa data dalam penelitian ini terdiri dari 3 yaitu sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan melakukan seleksi ketat pada data, uraian singkat kemudian menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

### b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Muh. Fitrah & Luthfiyah, Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus), 84.

bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Pada awalnya data belum jelas sehingga belum dapat dipastikan hasilnya, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh setelah dilakukan penarikan kesimpulan secara berulang. Kesimpulan-kesimpulan itu dilakukan dengan cara berpikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>32</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi pembahasan skripsi secara menyeluruh mulai dari BAB I hingga BAB V. Penyusunan ini ditulis guja menjelaskan tentang isi dari per bab skripsi sehingga xapat dipahami dengan mudah oleh pembaca yang ingin mengetahui isi masing-masing bab dari skripsi dalam waktu yang singkat. Skripsi ini ditulis ke dalam 5 bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan yang saling berkaitan, adapun rincian penjelasan dari masing-masing bab sebagai berikut:

**BAB I** : Pada bab ini pembahasan berisi rancangan awal dalam menentukan penelitian yang akan dilakukan, bab ini berperan sebagai langkah awal dalam proses penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa sub bagian yang masing-masing memiliki fungsi. Seperti penegasan judul yang mempertegas judul penelitian

---

<sup>32</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

agar lebih mudah dipahami, latar belakang masalah yang menjadi dasar dari dilakukannya sebuah penelitian dengan didukung oleh fakta dan data relevan, fokus dan sub fokus penelitian disusun agar penelitian lebih terfokus dan berjalan secara sistematis, rumusan masalah merupakan pengerucutan masalah yang dirumuskan untuk ke depannya dijawab oleh teori dan fakta menarik di lapangan, tujuan penelitian yang berisi hal-hal yang harus tercapai dalam dilakukannya penelitian, manfaat penelitian berisi pembahasan tentang manfaat yang akan diperoleh oleh peneliti maupun pembaca baik secara teoritis maupun praktis, kajian penelitian terdahulu yang relevan dibahas guna mengetahui *novelty* atau kebaruan dari penelitian yang dilakukan, metode penelitian yang dibahas agar penelitian jelas dan terstruktur dan sistematika pembahasan yang menjelaskan isi dari skripsi yang disusun.

**BAB II** : Pada bab ini dibahas teori murni yang berkaitan dengan judul penelitian berdasarkan referensi yang berasal dari berbagai sumber, seperti dari buku, jurnal dan *website*. Bab yang berisi teori ini juga akan menjadi pendukung atas data hasil penelitian yang diperoleh. Dalam bab ini dibahas teori yang berkaitan dengan teori komunikasi interpersonal mulai dari pengertian komunikasi interpersonal dan bentuk-bentuknya. Karakter Islami meliputi pengertian, keutamaan akhlak, pola pembentukan karakter Islami, serta Nilai-nilai karakter Islami dan pondok pesantren.

**BAB III** : Bab ini berisi pemaparan data yang diperoleh dari lapangan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan dari bab ini berupa data mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putra mulai dari sejarah singkat, struktur pengurus, visi misi yang



dibangun dan fasilitas yang tersedia. Adapun bagian kedua adalah pembahasan tentang bentuk kegiatan komunikasi interpersonal yang dibangun antara ustadz dan santri di dalam pondok pesantren tersebut guna membina karakter para santri menjadi karakter Islami.

**BAB IV** : Bab ini merupakan analisis hasil penelitian yang ada pada bab III yang menghasilkan temuan penelitian berdasarkan kategori-kategori yang ditentukan sehingga temuan penelitian dapat ditentukan apakah telah sesuai dengan teori atautkah ada temuan baru diluar teori pada bab II. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisa data berdasarkan pada teori Miles & Huberman yang kemudian dikaitkan dengan teori yang ada pada bab II.

**BAB V** : Bab ini merupakan bagian akhir pembahasan dari penulisan skripsi, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang membahas secara keseluruhan isi skripsi secara singkat yang mampu menjawab rumusan masalah, adapun saran-saran baik bagi peneliti maupun pembaca sebagai rujukan dan perbaikan dimasa mendatang, kemudian ditutup dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran dari hasil selama melakukan proses penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- Abidin, Syahrul. *Komunikasi Antar Pribadi*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022.
- Aesthetika, Nur Maghfirah. *Komunikasi Interpersonal. Komunikasi Interpersonal*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.
- Akil, Muhammad Anshar. *Komunikasi Antarpribadi dan Kelompok*. Puslitpen LP2M: UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Azzahrani, Mutia Khanza. "Komunikasi Interpersonal Para Ustadz dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Teknologi Riau." Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023.
- Chanifah, Nur dan Abu Samsudin. *Pendidikan Karakter Islami : Pendidikan Karakter Ulul Albab Dalam Al-Qur'an*. Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2019.
- Dali, Zulkarnain. "Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren." Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2016.
- Dzamawy. "Pesantren, Tempat Menempa Karakter Islami." Karanganyar: Intera, 2021.
- Furqon, Al. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembengahannya*. Padang: UNP Press Padang, 2015.
- Hanani, Silfia. *Komunikasi Antarpribadi Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Hafni, Syahir Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Helmy, Masdar. *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*. Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo semarang.

- Hidayatullah, Furqan. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press, 2010.
- Khairatul Aini, Nining. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV Jakad Media, 2021.
- Kompri. "Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren." Jakarta: Kencana, 2018.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nurdin dkk, Ali. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Panuju, Redi. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan ,Komunikasi Sebagai Ilmu*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Rahmi, Siti. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dengan Konseling*. Aceh: Syiah Kuala University Press. 2021.
- Rustan, Ahmad Suktra dan Hakki, Nurhakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2017.
- Saat dkk, Sulaiman. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Se: Pusaka Almada, 2020.
- Saepuddin. *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali. Antimicrobial Agents and Chemotherapy*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019.
- Samsudin, Abu, and Nur Chanifah. *Pendidikan Karakter Islami : Pendidikan Karakter Ulul Albab Dalam Al-Qur'an*. Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2019.

- Sani, Ridwan Abdullah. Kadri, Muhammad. "Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)." Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Sauri. *Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter*. Baturaja: MAN Baturaja, 2012.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)*. 2 Cet. 3. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sujaryanto dkk, Heru. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Suwatno & Nerissa Arviana, *Komunikasi Interpersonal: Panduan Membangun Keterampilan Relasional Kontemporer*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023.
- Syarbini, Amirullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga (Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Perspektif Islam)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Trilisiana, Novi, Erma Kusumawardani, Dwi Yani, Istiqamah Ardila, Sandi Pratiwi, Tri Nurza Rahmawati, Dianni Risda, Naniek Krishnawati, and Alek Andika. *Pendidikan Karakter*. Kediri: CV Selembar Karya Pustaka, 2023.
- Triyono, Agus. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Uksan, Arifuddin. "Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban Umat." Jawa Barat: CV Jejak, 2002.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

## JURNAL

- Anggraini, Citra, ); Denny, Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, and Winda Kustiawan. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022): 337–342.
- Fauzi, Rifqi. "Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Sakerta Timur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dalam Membina Generasi Muda." *Jurnal Ilmu*
- Gautama, Gusti. "Pola Komunikasi Interpersonal dan Perilaku Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal dan Perilaku Komunikasi Pada Mahasiswa S1 Program Ilmu Komunikasi Non Reguler Fisip UNS Angkatan 2017 Dari Luar Daerah Dalam Menjaga Hubungan Jarak Jauh Dengan Orang tua)." *Jurnal Kommas* (2020): 1-18.
- Hadi, Hasbul, Aulia Rini Ftriatul Khasanah, Syaifuddin, and Moh.Ali Aziz. "Komunikasi Antar Pribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan)." *Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 4 (2022): 1139–1150.  
[https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v8i4.338](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.338).
- Marzuki, M. Murdiono, Samsuri. "Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama." *Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2010): 45–53.
- M Sahibudin, M Sahibudin. "Pesantren Dan Pendidikan Tinggi." *Al-Ulum : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ke Islaman* 4, no. 2 (2017): 266–278.
- Rahadi, Dedi Rianto dan Muhammad Arbi Badawi. "Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University." *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* vol. 9 No. 2 (2021): 123-137.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

Sahid, Muhammad. "Hambatan Komunikasi pada Proses Pembelajaran Menggunakan Media Whatsapp Group." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 5. No. 1 (2021): 299-308, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>

Suhairi,dkk. "Keterampilan Interpersonal Dalam Berkomunikasi Tatap Muka," *Dawatuna: Jurnal Communication and Islamic Broadcasting* 2 No. 1 (2022): 46-58.

\_\_\_\_\_. *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban Umat. Jurnal Al-Mujaddid Humaniora*. Vol. 1. Sukabumi: CV Jejak, 2022.

Wulur, Meisil B, and Hoirunisa. "Pola Komunikasi Interpersonal Antar Pembina Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre Waru." *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)* 1, no. 2 (2019): 55–64. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jko/article/download/5243/3471>.

Yudhi, Fachrudin. "Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren." *Dirasah : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 3 (2020): 53–68. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/149>.

Yudhistira, Gabriel Alexander, and Maria Claudia Wahyu Trihastuti. "Hambatan Komunikasi Interpersonal Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh." *Psiko Edukasi* 21, no. 1 (2023): 13–27.

## **KARYA ILMIAH**

Febionika, Gishella. "Komunikasi Interpersonal Antar Ustadz Dan Santri Dalam Membina Karakter Islami di Pondok Pesantren Sunanul Huda Kel. Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan." Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/11238/>.

Hadi, Hasbul, Aulia Rini Ftriatul Khasanah, Syaifuddin, and Moh.Ali Aziz. "Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan)." *Pendidikan dan Studi Islam* 8, no.

- Hidayat, Rahmat. “Komunikasi Antar Pribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Putra Kediri” (n.d.): 1–68.
- Ilyas, M. “Efektifitas Pola Pembinaan Karakter Dalam Meningkatkan Religiusitas Dan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.” *Tesis 2* (2019): 138.
- Maulana, Ahmad Rifqi Arief. “Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah Tangerang.” Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Syahputra, Muhammad Ilham. “Pendidikan Karakter Islami Pada Masyarakat Melayu Deli Di Kota Medan (Studi Kasus Pada Masyarakat Melayu Deli di Kecamatan Medan Maimun),” 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/5306>.